



Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Sikap Kerja, dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru

Armia, Tumbur Erwin Pandapotan Rajagukguk, Kaharuddin Adha, Muan Ridani Panjaitan, Eli Irwanto Silitonga, Hasrita Lubis*, Nur M. Ridha Tarigan, Nilawati Nasti, Sri Rahayu

Fakultas Ekonomi, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: Hasrita.usm@fkip.uisu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: Hasrita.usm@fkip.uisu.ac.id

Abstrak—Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan angket. sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. 1) Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung > tTabel, yaitu $0,085 > 1,675$ pada signifikansi $0,932 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. 2) Sikap kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung < tTabel, yaitu $19,468 < 1,675$ pada signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. 3) Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung < tTabel, yaitu $4,057 > 1,675$ pada signifikansi $0,000 > 0,05$. Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_3 diterima. 4) Kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai signifikansi $\alpha 0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung > FTabel ($1026,656 > 3,32$). Dengan demikian diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Di samping itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan karena bernilai positif. Hasil uji regresi linier menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel X1, X2, X3 terhadap Y. Besaran angka koefesien determinasi (R Square) adalah R Square 0,984 atau sama dengan 98,4 %. Angka tersebut megandung arti bahwa variabel kepemimpinan transformasional, sikap kerja, locus of control secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru sebesar 98,4%. Sedangkan sisanya sebesar 1,6 % yang merupakan hasil dari $100\% - 98,4\% = 1,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Sikap Kerja; Locus of Control; Kinerja Guru

Abstract—This study has the aim to determine transformational leadership, work attitude and locus of control on teacher performance at SMP Negeri 1 Peureulak, East Aceh Regency. The approach used in this research is a quantitative approach. Data collection is done through library research and questionnaires. The sample in this study amounted to 52 teachers who served in SMP Negeri 1 Peureulak, East Aceh Regency. 1) Transformational leadership has a positive but not significant effect on teacher performance at SMP Negeri 1 Peureulak, East Aceh Regency. The results of this study are evidenced by the value of the coefficient tcount > ttable, which is $0.085 > 1.675$ at a significant $0.932 < 0.05$. This means that the research hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted. 2) Work attitude has a positive and significant effect on teacher performance at SMP Negeri 1 Peureulak, East Aceh Regency. The results of this study are evidenced by the value of the coefficient tcount < ttable, which is $19.468 < 1.675$ at a significant value of $0.000 < 0.05$. This means that the research hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted. 3) Locus of control has a positive and significant effect on teacher performance at SMP Negeri 1 Peureulak, East Aceh Regency. The results of this study are evidenced by the value of the coefficient tcount < ttable, which is $4.057 > 1.675$ at a significant value of $0.000 < 0.05$ and the Fcount > Ftable ($1026,656 > 3,32$). It is concluded that the research hypothesis H_0 is rejected and H_3 is accepted. 4) Transformational leadership, work attitude and locus of control have a simultaneous effect on teacher performance at SMP Negeri 1 Peureulak, East Aceh Regency. The results of this study were proven by the significant value $0.000 < 0.05$ and the Fcount > Ftable ($1026,656 > 3,32$). Thus the decision is obtained that H_0 is rejected and H_4 is accepted. In addition, the multiple linear regression model in this study is feasible to use because it has a positive value. The results of the linear regression test showed a unidirectional effect between the variables X1, X2, X3 on Y. The magnitude of the coefficient of determination (R Square) was R Square 0.984 or equal to 98.4%. This figure means that the variables of transformational leadership, work attitude, locus of control simultaneously (together) affect the teacher's performance variable by 98.4%. While the remaining 1.6% which is the result of $100\% - 98.4\% = 1.6\%$ is influenced by other variables.

Keywords: Transformational Leadership; Work Attitude; Locus of Control; Teacher Performance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jalan dalam membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan membangun bangsa.

Di samping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyungkit kelangsungan hidup manusia. Generasi muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan psikis saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar menjadi manusia sempurna melalui pendidikan. Menurut Ramayulis, tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan akhir (Ramayulis, 2005).



Seiring dengan berkembangnya zaman, sistem pendidikan yang diinginkan adalah sistem pendidikan yang dapat membawa kearah peradaban manusia yang lebih baik. Untuk mencapai hal ini tentunya diperlukan sebuah kemampuan dari seorang pemimpin karena sejatinya seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang-orang untuk melakukan suatu pekerjaan demi mencapai suatu tujuan tertentu atau yang telah ditentukan.

Kepemimpinan tidak dapat diukur secara kuantitatif dengan jumlah pemimpin yang tidak terlalu banyak sehingga dapat dibedakan melalui tipe kepemimpinannya. Kepemimpinan tidak hanya pilihan dan memiliki aturan tetapi hal yang paling ditekankan adalah terobosan baru dan respect. Salah satu tipe kepemimpinan yang ideal adalah kemimpimpinan transformasional. Menurut (Danim, 2004), kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal terhadap sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang ditetapkan.

Menurut Bass dalam (Yukl, 2010), kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, keagungan, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari harapan pemimpinnya. Kepemimpinan transformasional bermakna sebuah proses dimana setiap pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri kepada tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi, dengan mencoba menimbulkan kesadaran para pengikut dengan menggemarkan cita-cita yang lebih tinggi dengan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan dan kemanusiaan.

Kepemimpinan transformasional hadir untuk menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi penumbuhan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan menjemuan dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja dan pertumbuhan organisasi. Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi, bukan hanya untuk saat ini tapi juga di masa mendatang (Komariah dan Cepi, 2015).

Kepemimpinan transformasional yang dimaksud adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung sangat berperan bagi kinerja mengajar guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut dapat tergerakkan dengan baik termasuk kinerja mengajar guru. Dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing dan pendamping bagi seluruh komponen di lingkungan sekolah, khususnya bagi guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut peneliti, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Fenomena ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Girsang, 2015) dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensinya, serta mampu memotivasi kinerja mengajar guru menjadi lebih baik lagi.

Kepala sekolah pada intitusi pendidikan adalah pemimpin tertinggi. Kepala sekolah mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah (Hidayat dan Machali, 2012). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, idealnya dapat menggerakkan anak buahnya untuk berbuat yang terbaik bagi organisasi.

Dengan demikian berarti pentingnya kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan personal maupun pendekatan-pendekatan yang lain sehingga mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan mendasar para dewan guru dan pegawai yang memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Dan inilah ujian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, karena maju mundurnya sebuah organisasi tergantung kepada model kepemimpinannya.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah salah satu unsur dalam mananamkan dan mendorong guru untuk bersikap kritis terhadap pendapat, merangsang guru untuk lebih kreatif, inovatif, serta meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, seharusnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi energi untuk mempengaruhi dan memberi arah yang jelas kepada para anggotanya yaitu guru dan pegawai, serta menjaga aktivitas guru sehingga visi pendidikan dapat tercapai.

Faktanya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah masih kurang dalam menciptakan hubungan yang harmonis sebagai pimpinan, kurang mampu mempengaruhi bawahan dan pengambilan keputusan yang cenderung subjektif. Oleh karena itu, hal-hal seperti masih perlu dibenahi untuk oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur demi mendukung tercapainya kinerja guru menjadi lebih baik.

Selain kepemimpinan transformasional kepala sekolah, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah sikap kerja yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa. Sikap merupakan bentuk keyakinan seseorang atau kepercayaan seseorang terhadap suatu obyek atau situasi tertentu yang disertai dengan perasaan positif atau negatif yang berupa rasa suka atau tidak suka, menerima atau menolak dan sebagainya. Semua ini akan menimbulkan kecenderungan bagi seseorang untuk merespons atau bertindak terhadap objek tersebut (Azwar, 2013).

Dalam hal ini, sikap kerja berisi evaluasi positif atau negatif yang dimiliki seseorang tentang aspek-aspek lingkungan kerja mereka. Jika sikapnya terhadap pekerjaan itu positif, maka muncul keyakinan akan kemampuan diri sebagai guru atau pendidikan, kesediaan menghadapi persaingan yang menuju kemajuan, dan rasa bangga akan hasil kerja. Pada sisi lain, sikap kerja dapat dijadikan indikator dalam sebuah pekerjaan dapat berjalan lancar atau tidak, serta dapat menunjukkan konsistensi antara profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Sikap kerja guru dalam bertanggung jawab terhadap pekerjaannya bisa saja bernilai negatif disebabkan pembelajaran masih rendah. Seperti fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur terlihat



bawa masih ada guru yang tidak mampu dalam membuat perencanaan pembelajaran, masih terdapat guru yang bersikap santai, sebagian guru tidak melaksanakan pekerjaan pada saat jam kerja , dan guru yang bermain game di jam kerja , dan kerjasama dari teman sekerja dirasakan kurang mendukung dalam melakukan pekerjaan sehingga menimbulkan lingkungan kerja yang kurang nyaman dan berpengaruh terhadap sikap guru sehingga menimbulkan kinerja yang kurang baik.

Sikap guru merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya disertai adanya perasaan tertentu, persepsi maupun perilaku dengan cara-cara tertentu sesuai pilihannya. Oleh karena itu, Tannembaum dalam (Wahjosumidjo, 2011) menyatakan bahwa sikap guru mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Apabila seorang guru memiliki sikap positif, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab serta kepuasan kerja yang baik.

Hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan termasuk pada keyakinan individu bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru disebabkan oleh kendali dalam dirinya yang dikenal dengan sebutan locus of control. Menurut (P. Robbins, 2007) Locus of control adalah tingkat di mana individu, yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri akan tetapi yang lain melihat mereka sendiri sebagai penentu nasib, karena yang terjadi bagi mereka dalam kehidupan mereka disebabkan karena nasib baik atau kesempatan.

Secara khusus locus of control (lokus kendali) menunjukkan dimana seseorang cenderung meletakkan pengendalian dirinya secara internal (melakukan sesuatu didasari atas kehendak sendiri) atau juga secara eksternal (melakukan sesuatu karena takdir keberuntungan atau adanya kesempatan). Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi oleh guru selama ini di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur juga berhubungan dengan locus of control. Berkaitan dengan kinerja guru, locus of control internal lebih ditekankan kepada guru dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Menurut (Rotter,1966), locus of control internal adalah upaya seseorang dalam mengharapkan dan meyakini bahwa sebuah reinforcement atau hasil dari perilaku mereka adalah tergantung pada perilaku atau karakteristik personal mereka sendiri. Individu dengan locus of control internal meyakini bahwa kesuksesan atau kegagalannya yang merupakan hasil dari perilaku sendiri. Saat sukses dalam pekerjaan, maka sangat mungkin bahwa akan beranggapan dirinya memang memiliki skill yang baik dan karena sudah bekerja keras. Begitu pula saat mengalami kegagalan, akan beranggapan bahwa usaha yang dilakukannya mungkin belum maksimal sehingga tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

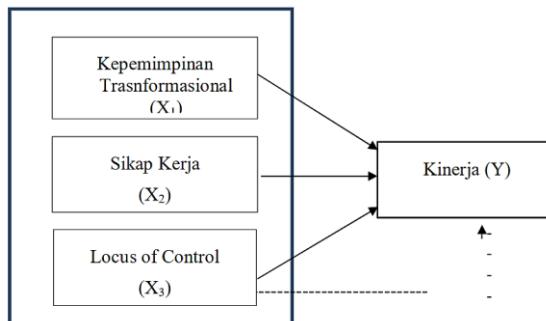
Sebab, bisa dilihat dari internal (dalam) locus of control tidak menutup kemungkinan atau menutup kemungkinan guru mempunyai konflik, ketika guru mempunyai atau dalam situasi konflik tanggung jawab atau kerja kerasnya akan hilang dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak bagi kinerja guru dan siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur yang sedang melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa ketiga faktor di atas berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dalam hal ini, guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk melakukan proses pembelajaran serta hal-hal lain yang menjadi indikator dalam peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual menurut variabel yang diteliti beserta indikatornya. Dalam kerangka konseptual ini dimana peneliti membuat suatu sketsa mengenai Gambaran bagaimana pengaruh kepemimpinan tertransformasional, sikap kerja, locus of control berpengaruh terhadap kinerja pegawai pegawai, karena hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara jelas karakteristik kedua variabel yang akan diteliti nantinya. Berikut dapat dilihat pada Gambar 1 kerangka konseptual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual



2.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009). Berdasarkan landasan teoretis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

H2 : Terdapat pengaruh sikap kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

H3 : Terdapat pengaruh locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

H4 : Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

2.3 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang terdiri dari empat variabel antara lain: kepemimpinan transformasional (X1), sikap kerja (X2), locus of control (X3), dan Kinerja Guru (Y) SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur yang beralamat di Jalan Pegadaian No. 10, Leuge, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Aceh. Mengenai waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus – November 2022.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru PNS dan Honor yang aktif mengajar di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur berjumlah 52 orang guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 guru SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Teknik sampel yang digunakan adalah probability sampling. Menurut (Sugiyono, 2009) “probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi.

2.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini meliputi: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik.

a. Validitas

Untuk uji validitas butir instrumen digunakan rumus korelasi productmoment dengan taraf signifikan 5% sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan 1, N merupakan jumlah responden penelitian, ΣX merupakan jumlah skor variabel X (skor item angket), ΣY merupakan jumlah skor variabel Y (Jumlah skor item angket), ΣXY merupakan jumlah perkalian skor variabel X dan variabel Y, ΣX^2 merupakan jumlah kuadrat skor variabel X, ΣY^2 merupakan jumlah kuadrat skor variabel Y, dan r_{xy} merupakan nilai koefisien korelasi variabel X terhadap Y.

Kriteria penerimaan untuk uji validitas butir item adalah jika koefisien korelasi rhitung > rTabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Ini berarti item dikatakan valid apabila rhitung > rTabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya, item tidak valid jika rhitung < rTabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Item yang dinyatakan tidak valid, tidak digunakan untuk memperoleh data penelitian.

b. Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{SD_b^2}{SD_t^2} \right) \quad (2)$$

Berdasarkan rumus 2, r_{ii} merupakan koefisien reliabilitas alpha, k merupakan banyaknya butir item, SD_b^2 merupakan varians butir angket, dan SD_t^2 merupakan varians butir total. Jadi, uji reliabilitas adalah tingkat kehandalan angket. Angket yang reliabel digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari angket dalam penggunaan yang berulang terhadap kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan One Shot Method dengan uji statistik Cronbach' Alpha (a) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2016), yaitu :

1. Jika koefisien Cronbach Alpha > 0,70 maka pertanyaan/pernyataan dinyatakan andal atau suatu variabel dinyatakan reliabel.



2. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha < 0,70 maka pertanyaan/pernyataan atau suatu varabel dinyatakan tidak andal.

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dasar dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik (Sujarwani, 2015). Untuk mendeteksi pengujian dengan metode Lilliefors dengan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Untuk metode Kolmogorov Smirnov maka Anda cukup membaca pada nilai Sig (signifikansi) (Purnomo, 2016). Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Kriteria pengujian:

1. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Purnomo, 2016).

Pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation factor (VIF) pada model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang < dari 10 dan Tolerance lebih > dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. (Santoso, 1984) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}} \quad (3)$$

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Purnomo, 2016). Pendekatan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas melalui bantuan program SPSS. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar > nilai aphanya (0,05), maka dipastikan model regresi tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

2.5.3 Analisis Regresi Liniar Berganda

Menurut regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Sugiyono, 2009), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (4)$$

Dimana Y merupakan Nilai taksiran Kinerja Guru, α merupakan Konstanta atau bila harga X = 0, b_1b_2 merupakan Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X, X_1 merupakan Kepemimpinan Transformasional, X_2 merupakan Sikap Kerja, dan X_3 merupakan Locus of Control.

2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistik, maka menurut (Ghozali, 2016) dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R^2 pada multiple regression. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar variabel independent yaitu (X_1), (X_2), (X_3), dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara sangat terbatas.



2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan menyajikan secara simultan (uji f). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control serta pengaruhnya terhadap variabel terikat kinerja guru.

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai Fhitung dengan FTabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$ Artinya tidak mempunyai pengaruh antara kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan thitung terhadap ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_{01}: \beta_1 = 0$ "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur".

$H_{\alpha 1}: \beta_1 \neq 0$ "Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur".

$H_{02}: \beta_2 = 0$ "Tidak terdapat pengaruh signifikan antara sikap kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur r".

$H_{\alpha 2}: \beta_2 \neq 0$ "Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur r".

$H_{03}: \beta_3 = 0$ "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur".

$H_{\alpha 3}: \beta_3 \neq 0$ "Terdapat pengaruh yang signifikan antara locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur".

$H_{04}: \beta_4 = 0$ "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur".

$H_{\alpha 4}: \beta_4 \neq 0$ "Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Responden Atas Variabel Penelitian

1. Deskripsi Responden Terhadap Kepemimpinan Transformasional (X1). Berikut ditampilkan pada Tabel 1 yaitu rekapitulasi nilai angket kepemimpinan transformasional.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Angket Kepemimpinan Transformasional

Angket	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	38.5	18	34.6	11	21.2	3	5.8	0	-
2	22	42.3	18	34.6	6	11.5	6	11.5	0	-
3	19	36.5	17	32.7	6	11.5	9	17.3	1	1.9
4	25	48.1	12	23.1	9	17.3	6	11.5	0	-
5	29	55.8	8	15.4	10	19.2	4	7.7	1	1.9
6	22	42.3	16	30.8	12	23.1	1	1.9	1	1.9
7	26	50	8	15.4	13	25	4	7.7	1	1.9
8	25	48.1	11	21.2	11	21.2	4	7.7	1	1.9
9	20	38.5	17	32.7	14	26.9	0	-	1	1.9
10	24	46.2	14	26.9	9	17.3	4	7.7	1	1.9
Rata-Rata	23	44.6	14	26.7	10	19.4	4	7.9	1	1.3

Berdasarkan Tabel 1 rekapitulasi nilai angket tentang kepemimpinan transformasional terdapat beragam pilihan jawaban sebagaimana terlihat pada Tabel di atas. Dari 52 responden diperoleh sebanyak 44,6 % atau rata-rata 23 responden menyatakan "Sangat Setuju", sebanyak 26,7 % atau rata-rata 14 responden menyatakan "Setuju", sebanyak 19,4 % atau rata-rata 10 responden menyatakan "Ragu-Ragu", sebanyak 7,9 % atau rata-rata 4 responden menyatakan "Tidak Setuju", sedangkan sebanyak 1,3 % atau rata-rata 1 responden menyatakan "Sangat Tidak



Setuju". Kesimpulannya sebagian besar responden sangat setuju bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

2. Deskripsi Responden Terhadap Variabel Sikap Kerja (X2).

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu Rekapitulasi Nilai Angket Sikap Kerja

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Angket Sikap Kerja (X2)

Angket	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat	Tidak Setuju
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	46.2	15	28.9	12	23.1	1	1.92	0	0
2	26	50	11	21.2	9	17.3	5	9.62	1	1.92
3	21	40.4	18	34.6	6	11.5	7	13.5	0	0
4	28	53.9	11	21.2	7	13.5	3	5.77	3	5.77
5	28	53.9	11	21.2	10	19.2	2	3.85	1	1.92
6	21	40.4	18	34.6	11	21.2	2	3.85	0	0
7	23	44.2	8	15.4	16	30.8	4	7.69	1	1.92
8	31	59.6	6	11.5	12	23.1	2	3.85	1	1.92
9	18	34.6	19	36.5	14	26.9	0	0	1	1.92
10	20	38.5	20	38.5	7	13.5	4	7.69	1	1.92
Rata-Rata	24	46.2	14	26.3	10	20	3	5.8	1	1.7

Berdasarkan Tabel 2 rekapitulasi nilai angket tentang sikap kerja terdapat beragam pilihan jawaban. Dari 52 responden diperoleh sebanyak 46,2 % atau rata-rata 24 responden menyatakan "Sangat Setuju", sebanyak 26,3 % atau rata-rata 14 responden menyatakan "Setuju", sebanyak 20 % atau rata-rata 10 responden menyatakan "Ragu-Ragu", sebanyak 5,8 % atau rata-rata 3 responden menyatakan "Tidak Setuju", sedangkan sebanyak 1,7 % atau rata-rata 1 responden menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Kesimpulannya sebagian besar responden setuju bahwa sikap kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur

3. Deskripsi Responden Terhadap Variabel Locus of Control (X3)

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu Rekapitulasi Nilai Angket Locus of Control

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Angket Locus of Control (X3)

Angket	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat	Tidak Setuju
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	42.3	16	30.8	11	21.2	3	5.77	0	-
2	21	40.4	15	28.9	11	21.2	4	7.69	1	1.92
3	20	38.5	18	34.6	6	11.5	8	15.4	0	-
4	24	46.2	15	28.9	9	17.3	3	5.77	1	1.92
5	21	40.4	18	34.6	7	13.5	4	7.69	2	3.85
6	19	36.5	20	38.5	9	17.3	4	7.69	0	-
7	19	36.5	16	30.8	11	21.2	5	9.62	1	1.92
8	25	48.1	12	23.1	11	21.2	3	5.77	1	1.92
9	18	34.6	20	38.5	13	25	0	-	1	1.92
10	26	50	15	28.9	6	11.5	2	3.85	3	5.77
Rata-Rata	22	41.3	17	31.7	9	18.1	4	6.9	1	1.9

Berdasarkan Tabel 3 rekapitulasi nilai angket tentang locus of control terdapat beragam pilihan jawaban. Dari 52 responden diperoleh sebanyak 41,3 % atau rata-rata 22 responden menyatakan "Sangat Setuju", sebanyak 31,7 % atau rata-rata 17 responden menyatakan "Setuju", sebanyak 18,1 % atau rata-rata 9 responden menyatakan "Ragu-Ragu", sebanyak 6,9 % atau rata-rata 4 responden menyatakan "Tidak Setuju", sedangkan sebanyak 1,9 % atau rata-rata 1 responden menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Kesimpulannya sebagian besar responden setuju bahwa locus of control memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur

4. Deskripsi Responden Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu Rekapitulasi Nilai Angket Kinerja Guru (Y)

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Angket Kinerja Guru (Y)

Angket	Sangat Setuju		Setuju		Ragu- Ragu		Tidak Setuju		Sangat	Tidak Setuju
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	48.1	14	26.9	11	21.2	2	3.85	0	0
2	23	44.2	13	25	12	23.1	4	7.69	0	0
3	21	40.4	18	34.6	6	11.5	6	11.5	1	1.92
4	25	48.1	13	25	10	19.2	4	7.69	0	0
5	28	53.9	11	21.2	8	15.4	3	5.77	2	3.85
6	23	44.2	17	32.7	10	19.2	2	3.85	0	0



Angket	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	25	48.1	10	19.2	13	25	3	5.77	1	1.92
8	27	51.9	10	19.2	12	23.1	2	3.85	1	1.92
9	19	36.5	19	36.5	14	26.9	0	0	0	0
10	20	38.5	17	32.7	11	21.2	3	5.77	1	1.92
Rata-Rata	24	45.4	14	27.3	11	20.6	3	5.6	1	1.2

Berdasarkan rekapitulasi nilai angket tentang tingkat kinerja guru terdapat beragam pilihan jawaban sebagaimana terlihat pada Tabel di atas. Dari 52 responden diperoleh sebanyak 45,4 % atau rata-rata 24 responden menyatakan "Sangat Setuju", sebanyak 27,3 % atau rata-rata 14 responden menyatakan "Setuju", sebanyak 20,6 % atau rata-rata 11 responden menyatakan "Ragu-Ragu", sebanyak 5,6 % atau rata-rata 3 responden menyatakan "Tidak Setuju", sedangkan sebanyak 1,2 % atau rata-rata 1 responden menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Dari sini disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur

3.2 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1)

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu Validitas Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1)

Tabel 5. Validitas Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1)

No	Item Angket	rhitung	rTabel	Keterangan
1	Angket 1	0,835	0,349	Valid
2	Angket 2	0,768	0,349	Valid
3	Angket 3	0,908	0,349	Valid
4	Angket 4	0,895	0,349	Valid
5	Angket 5	0,907	0,349	Valid
6	Angket 6	0,868	0,349	Valid
7	Angket 7	0,793	0,349	Valid
8	Angket 8	0,885	0,349	Valid
9	Angket 9	0,845	0,349	Valid
10	Angket 10	0,835	0,349	Valid

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji validitas variabel kepemimpinan transformasional bahwa seluruh item angket memenuhi syarat validitas, yaitu $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Oleh sebab itu, item-item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Untuk mengetahui uji reliabilitas variabel kepemimpinan transformasional menggunakan Koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformasional

Variabel	Cronbach Alfa Hitung	Cronbach Alfa Standar	Keputusan
Kepemimpinan Transformasional	0,958	0,7	Reliebel

Berdasarkan Tabel 6 uji reliabilitas variabel kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa seluruh item angket telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach Alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach Alfa standar ($0,958 > 0,700$). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item angket kepemimpinan transformasional memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Variabel Sikap Kerja (X2)

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 7 yaitu Validitas Variabel Sikap Kerja (X2)

Tabel 7. Validitas Variabel Sikap Kerja (X2)

No	Item Angket	rhitung	rTabel	Keterangan
1	Angket 1	0,802	0,349	Valid
2	Angket 2	0,839	0,349	Valid
3	Angket 3	0,864	0,349	Valid
4	Angket 4	0,894	0,349	Valid
5	Angket 5	0,877	0,349	Valid
6	Angket 6	0,765	0,349	Valid
7	Angket 7	0,758	0,349	Valid
8	Angket 8	0,870	0,349	Valid
9	Angket 9	0,743	0,349	Valid
10	Angket 10	0,730	0,349	Valid



Berdasarkan 7 hasil uji validitas variabel mengenai sikap kerja dijelaskan bahwa seluruh item angket telah memenuhi syarat validitas, yaitu $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Oleh sebab itu, item-item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas variabel sikap kerja menggunakan Koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Kerja

Variabel	Cronbach Alfa Hitung	Cronbach Alfa Standar	Keputusan
Sikap Kerja	0,943	0,7	Reliebel

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji reliabilitas variabel mengenai sikap kerja menunjukkan bahwa seluruh item angket tersebut telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach Alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach Alfa standar ($0,943 > 0,700$). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item angket sikap kerja memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3. Variabel Locus of Control (X3)

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 9 yaitu Validitas Variabel Locus of Control (X3)

Tabel 9. Validitas Variabel Locus of Control (X3)

No	Item Angket	rhitung	rTabel	Keterangan
1	Angket 1	0,817	0,349	Valid
2	Angket 2	0,865	0,349	Valid
3	Angket 3	0,889	0,349	Valid
4	Angket 4	0,863	0,349	Valid
5	Angket 5	0,876	0,349	Valid
6	Angket 6	0,852	0,349	Valid
7	Angket 7	0,834	0,349	Valid
8	Angket 8	0,860	0,349	Valid
9	Angket 9	0,827	0,349	Valid
10	Angket 10	0,786	0,349	Valid

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas variabel locus of control bahwa seluruh item angket memenuhi syarat validitas, yaitu $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Oleh sebab itu, item-item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas variabel locus of control menggunakan Koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Locus of Control

Variabel	Cronbach Alfa Hitung	Cronbach Alfa Standar	Keputusan
Locus of Control	0,955	0,7	Reliebel

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji reliabilitas variabel locus of control menunjukkan bahwa seluruh item angket telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach Alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach Alfa standar ($0,955 > 0,700$). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item angket locus of control memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

4. Variabel Kinerja Guru (Y)

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 11 yaitu Validitas Variabel Kinerja Guru

Tabel 11. Validitas Variabel Kinerja Guru

No	Item Angket	rhitung	rTabel	Keterangan
1	Angket 1	0,798	0,349	Valid
2	Angket 2	0,858	0,349	Valid
3	Angket 3	0,883	0,349	Valid
4	Angket 4	0,860	0,349	Valid
5	Angket 5	0,883	0,349	Valid
6	Angket 6	0,795	0,349	Valid
7	Angket 7	0,780	0,349	Valid
8	Angket 8	0,875	0,349	Valid
9	Angket 9	0,795	0,349	Valid
10	Angket 10	0,742	0,349	Valid

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji validitas variabel kinerja guru bahwa seluruh item angket memenuhi syarat validitas, yaitu $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Oleh sebab itu, item-item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas variabel kinerja guru menggunakan Koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

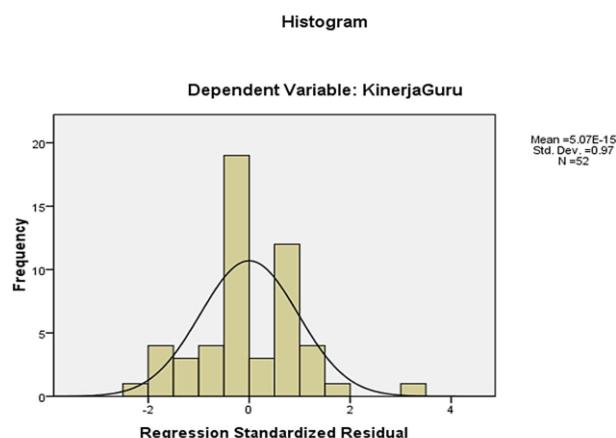
**Tabel 12.** Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Variabel	Cronbach Alfa Hitung	Cronbach Alfa Standar	Keputusan
Motivasi Kinerja Guru	0,948	0,7	Reliebel

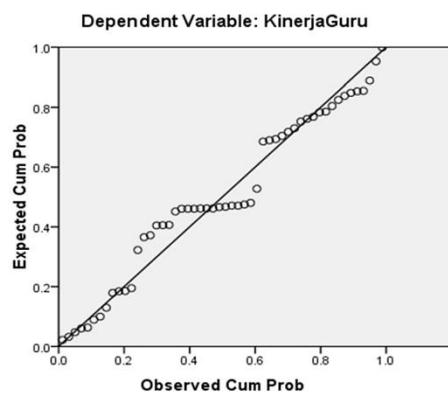
Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel kinerja guru menunjukkan bahwa seluruh item angket telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach Alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach Alfa standar ($0,948 > 0,700$). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item angket kinerja guru memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.3 Uji Normalitas Histogram

Untuk melihat normalitas data juga dapat secara visual, yaitu melalui Analisis grafik yaitu berupa grafik histogram dan grafik P-P Plot. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram akan membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga dinyatakan normal. Sedangkan grafik P-P Plot dilihat berdasarkan ketentuan residual menyebar normal apabila titik-titik berada disekitar garis diagonal. Selanjutnya uji normalitas menggunakan analisis grafik grafik P-P Plot yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

**Gambar 2.** Grafik Hasil Uji Normalitas Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 3.** Grafik Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan Gambar 3 yang menunjukkan grafik histogram dan grafik P-P Plot di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dua Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa: 1) Grafik histogram membentuk lonceng yang tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga dinyatakan normal. 2) Grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas. Pada grafik normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.4 Evaluasi

- Kepemimpinan Transformasional Berpengaruh Positif Tetapi Tidak Signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.



Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru. Dalam hal ini, nilai koefisien thitung > tTabel, yaitu $0,085 > 1,675$ pada signifikan $0,932 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Analisis penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Titik Kurniawati et al., 2019) yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dengan hasil FHitung $2,88 > FTabel$ $0,10$ di mana $Y=50.807 + 0,391$, dengan pengaruh dari variabel penelitian sebesar 15 % sedangkan 85 % dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus penelitian.

- b. Sikap Kerja Berpengaruh Positif dan Siginifikan Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan sikap kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dalam hal ini, nilai koefisien thitung < tTabel, yaitu $19,468 < 1,675$ pada signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Analisis penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dinaria, 2018) yaitu diperoleh bahwa : (1) pengaruh sikap kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen di YPN Medicom Medan kuat dan positif dengan koefesien korelasi (R) = $0,975$ dan koefesien determinasi ($Rsquare$) sebesar $= 0,951$. (2) Secara Parsial (t-test), sikap kerja dan motivasi kerja dapat mempengaruhi secara signifikan peningkatan kinerja dosen di YPN Medicom Medan; (3) secara F test, sikap kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja dosen pada YPN Medicom secara positif dan signifikan.

- c. Locus of Control Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa locus of control menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Dalm hal ini, nilai koefisien thitung < tTabel, yaitu $4,057 > 1,675$ pada signifikan $0,000 > 0,05$. Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwandaru, 2015) yaitu pengaruh locus of control terhadap kinerja guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru. Hal ini berarti bahwa dengan adanya locus of control akan memperkuat kinerja guru.

- d. Pengaruh kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa variabel yang terdiri dari Kepemimpinan Transformasional (X_1), Sikap Kerja (X_2), Locus of Control (X_3) bernilai signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $> FTabel$ ($1026,656 > 3,32$).

Dengan demikian diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Di samping itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan karena bernilai positif. Hasil uji regresi linier menunjukkan pengaruh yang searah antara kepemimpinan transformasional (X_1), sikap kerja (X_2), locus of control (X_3) secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur (Y).

Berdasarkan Tabel uji koefisien determinasi (R^2) dengan Model Summary diperoleh informasi tentang besaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat pada Tabel model summary yaitu R adalah $0,992 \times 0,985 = 0,977$. Besarnya angka koefesien determinasi (R^2) adalah R^2 $0,984$ atau sama dengan $98,4\%$. Angka tersebut megandung arti bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1), Sikap Kerja (X_2), Locus of Control (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar $98,4\%$. Sedangkan sisanya sebesar $1,6\%$ yang merupakan hasil dari $100\% - 98,4\% = 1,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang diteliti. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y dalam kategori "Sangat Tinggi".

4. KESIMPULAN

Berangkat dari hasil penjelasan-penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung > tTabel, yaitu $0,085 > 1,675$ pada signifikan $0,932 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensinya, serta mampu memotivasi kinerja mengajar guru menjadi lebih baik lagi. Sikap kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung < tTabel, yaitu $19,468 < 1,675$ pada signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu terdapat



pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Dengan demikian sikap kerja dapat dijadikan indikator pada 108 suatu pekerjaan agar berjalan lancar atau tidaknya, serta dapat menunjukkan konsistensi antara profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerjanya. Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung < tTabel, yaitu $4,057 > 1,675$ pada signifikan $0,000 > 0,05$. Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berkaitan dengan kinerja guru, locus of control internal lebih ditekankan kepada guru dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan transformasional, sikap kerja dan locus of control berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung > FTabel ($1026,656 > 3,32$). Dengan demikian diperoleh keputusan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Di samping itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan karena bernilai positif. Hasil uji regresi linier menunjukkan pengaruh yang searah antara kepemimpinan transformasional (X1), sikap kerja (X2), locus of control (X3) secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur (Y). Berdasarkan Tabel uji koefisien determinasi (R²) dengan Model Summary diperoleh informasi tentang besaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat pada Tabel model summary yaitu R adalah $0,992 \times 0,985 = 0,977$. Besarnya angka koefesien determinasi (R Square) adalah R Square 0,984 atau sama dengan 98,4 %. Angka tersebut megandung arti bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional (X1), Sikap Kerja (X2), Locus of Control (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 98,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 1,6 % yang merupakan hasil dari $100\% - 98,4\% = 1,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang diteliti. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y dalam kategori "Sangat Tinggi".

REFERENCES

- Azwar, Saifuddin. (2013). Sikap Manusia, Cet.Ke-18, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandaru, Agung. (2015). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Guru Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Intervening, Jurnal Urwatul Wutsqo, volume 4, Nomor 2
- Bass, B.M & Avolio. (1993). Transformational Leadership and Organizational Culture, Public Administration Quarterly.
- Danim, Sudarwan. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinaria Br Sembiring. (2018). Pengaruh Sikap Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Yayasan Perguruan Nasional Medicom. Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST), Volume 03, Nomor 02
- E. Mulyasa. (2011). Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Friedman, Howards S & Miriam Schustack. (2006). Keperibadian: Teori Klasik dan Riset Modren. Jakarta: Erlangga.
- Girsang, E. (2015). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pada SMA Swasta di Kota Bandung, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 12, No 2
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 18, Edisi. 8. Cet. Ke-8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. (2012). Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah, Yogyakarta : Kaukaba.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. (2015). Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif, Cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksara.Terakreditasi A), Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 12, No. 2
- Lewa dan Subono. (2005). Perilaku dan Budaya Organisasi, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- P. Robbins, Stepen. (2007). Perilaku Organisasi, Edisi-10, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- P. Robbins, Stephen and Timothy A. Judge. (2008). Organizational Behavior, Edisi. 12. Terj. Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid, Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS, Cet. 1, Ponorogo: WADE Group.
- Ramayulis. (2005). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2013). Profesi Dan Etika Keguanan, Jakarta: Kalam Mulia
- Rotter, Julian B. (1966). "Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement". Psychological Monographs: General and Applied. 80 (1): 1–28. Dalam [Https://en.wikipedia.org/wiki/Locus_of_control](https://en.wikipedia.org/wiki/Locus_of_control), Diakses Tanggal 20 September 2022.
- Santoso, Budi. (1984). Politik Penguasa dan Siasat Pemuda, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarwini, Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Titik Kurniawati, Bustanur, dan Ikrima Mailani. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi), Jom FTK Uniks, Volume. 1, Nomor 1
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.



TIN: Terapan Informatika Nusantara

Vol 5, No 5, October 2024, page 335-347

ISSN 2722-7987 (Media Online)

Website <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin>

DOI 10.47065/tin.v5i5.5601

- Walgitto, Bimo. 2001. Sikap Dalam Berorganisasi, Jakarta: Bintang Indonesia. Winardi. (2004). Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Walgitto, Bimo. (2002). Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Yukl, Gary A. (2010), Leadership in Organizations (Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Budi Supriyanto. Jakarta: PT.Indeks.
- Lia Puji Astuti, Ghufron Abdullah, Ngurah Ayu Nyoman Muniarti. (2022). Pengaruh Etos Kerja Guru terhadap Kinerja Guru TK, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Volume. 5 No. 1.
- Abdullah. (2009). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru, Watampone: STAIN Watampone.